

## Hubungan Antara Kepercayaan Kepada Tuhan dan Risiko Bunuh Diri Pada Mahasiswa Muslim di Aceh

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN BELIEF IN GOD AND SUICIDE RISK IN MUSLIM COLLEGE STUDENT IN ACEH***

Shinta Sandora<sup>1</sup>, Sri Novitayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

#### **Abstrak**

Bunuh diri terjadi akibat adanya ide bunuh diri. Seseorang yang memiliki ide bunuh diri, maka dia berisiko melakukan bunuh diri. Prevalensi risiko bunuh diri mengalami peningkatan dikalangan mahasiswa. Risiko bunuh diri sering terjadi pada seseorang mengalami masalah-masalah yang tidak bisa ditangani sehingga membuatnya stres. Namun, cara individu dalam menanggapi masalah dengan meyakini bahwa segala ujian yang Allah SWT berikan akan ada hikmahnya dapat mengurangi stress yang dialami karena masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan kepada Tuhan dan risiko bunuh diri pada mahasiswa muslim di Aceh. Desain penelitian adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *snowball sampling* dengan jumlah sampel 326 mahasiswa di Aceh. Pengumpulan data dengan cara *survey online* menggunakan 3 kuesioner yaitu kuesioner data demografi, Kuesioner Keyakinan Kepada Tuhan (KKT), dan *Adult Suicidal Ideation Questionnaire* (ASIQ). Berdasarkan analisa data dengan menggunakan *Chi Square Test*, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan kepada Tuhan dan risiko bunuh diri pada mahasiswa muslim di Aceh ( $p\text{-value} = 0,01$ ). Direkomendasi bagi mahasiswa apabila mengalami stress agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kata Kunci: Keyakinan, Mahasiswa, Risiko Bunuh Diri, Tuhan.

#### **Abstract**

*Suicide occurs due to suicidal ideation. A person who has suicidal ideation is at risk of committing suicide. The prevalence of suicide risk has increased among college students. The risk of suicide often occurs in a person experiencing problems that cannot be handled so that it makes him stressed. However, the individual's way of responding to problems by believing that all the tests that Allah SWT gives will have wisdom can reduce the stress experienced because of the problem. This study aims to determine the relationship between belief in God and the risk of suicide in Muslim college students in Aceh. The research design is descriptive correlative with a cross sectional study approach. The sampling technique used the snowball sampling method with a sample of 326 students in Aceh. Collecting data by means of an online survey using 3 questionnaires, namely the demographic data questionnaire, the Belief in God Questionnaire (KKT), and the Adult Suicidal Ideation Questionnaire (ASIQ). Based on data analysis using the Chi Square Test, the results showed that there was a relationship between belief in God and the risk of suicide in Muslim students in Aceh ( $p\text{-value} = 0.01$ ). It is recommended for college student while they are experiencing stress, so they should get closer to God.*

#### **Korespondensi:**

Sri Novitayani, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan-USK Banda Aceh

Email: [srinovitayani@unsyiah.ac.id](mailto:srinovitayani@unsyiah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Bunuh diri merupakan suatu perbuatan tercela dan diharamkan dalam Islam. Aceh yang merupakan Serambi Mekah dimana populasi penduduknya mayoritas Islam masih ditemukan ada beberapa orang yang melakukan bunuh diri. Salah satu kasus kejadian bunuh diri di Aceh yaitu mahasiswi Banda Aceh pada akhir Desember 2019 ditemukan gantung diri di kontraknya (SerambiNews, 2019). Bunuh diri merupakan kejahatan terbesar yang dilakukan individu dengan pola pikir sangat buruk, sehingga individu tidak sanggup menahan penderitaannya akan mendorong dirinya untuk melakukan perbuatan bunuh diri, bagaimanapun perbuatannya tidak akan terlepas dari azab ALLAH SWT di akhirat kelak (Bakar & Hidayati, 2017).

Kepercayaan kepada Tuhan berdasarkan Undang-Undang No.23 tahun 2006 menyatakan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketaqwaan dan pibadatan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta pengamalan budi luhur yang ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia.

Setiap agama yang dianut individu memiliki keyakinan kepada Tuhan, dalam

islam menyatakan bahwa bunuh diri suatu dosa besar dan orang yang melakukan bunuh diri akan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT diakhirat. Menurut Al-Qur'an tidak ada yang lebih berharga daripada hidup, seorang mukmin tidak berhak mengambil nyawanya sendiri (Rahman, Marhaini, Ahmad, Mohamad & Muhamad, 2012).

Al-qur'an menjelaskan bahwa ayat ini memberikan panduan bagi umat Islam tentang larangan membunuh orang lain dan bunuh diri disurahkan dalam An-Nisa :29-30: yang Artinya: *"Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepada kamu. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka, yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."* (QS. An-Nisa:29-30).

Umumnya individu yang memiliki keinginan bunuh diri memiliki permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian memaparkan bahwa peran agama perlu untuk dilibatkan dalam pencegahan risiko perilaku bunuh diri. Loureiro, Coelho, Coutinho, Borges, dan Lucchetti (2018) menyatakan risiko bunuh diri dapat dicegah dengan melibatkan peran keyakinan spiritual atau keagamaan pada diri individu sehingga tingkat kesehatan

mental menjadi lebih baik. Islam menghendaki kepada setiap muslim hendaknya selalu optimis dalam menghadapi musibah (Mubhar, 2019). Oleh karena itu islam tidak membenarkan dalam situasi apapun setiap muslim mengakhiri hidup dengan cara dipaksa atau melakukan bunuh diri, hal ini terdapat 5 prinsip (dharûriyât al-khamsah) pokok dari ajaran islam yang melindungi kepentingan umat muslim yakni: Hifzh al-dîn atau menjamin kebebasan beragama, Hifzh al-nafs atau memelihara kelangsungan hidup, Hifzh al-‘aql atau menjamin kreatifitas berfikir, Hifzh al-nas}l atau menjamin keturunan dan kehormatan, Hifzh al-mâl atau kebebasan memiliki harta (Anwar, 2010).

Rencana Aksi Kesehatan Mental WHO 2013-2020, telah berkomitmen untuk mengurangi tingkat bunuh diri sebesar 10% pada tahun 2020, serta tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu pada tahun 2030, untuk mengurangi kemantian dini serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan (Winurini, 2020).

Menurut Stuart, 2016 menyatakan bahwa Epidemiologi bunuh diri di seluruh dunia, terdapat 1.000 kasus bunuh diri terjadi setiap hari. Menurut data (GHO) *Global Health Obsevatory* (2019) diasumsikan pada tahun 2018 angka kejadian akibat bunuh diri tidak berubah, dan

penduduk Indonesia tahun 2018 sejumlah 265 juta, maka perkiraan jumlah kematian akibat bunuh diri di Indonesia 9.000 kasus per tahun.

Penelitian Pratiwi dan Undarwati (2014) menjelaskan bahwa ada faktor-faktor yang berkaitan dengan fenomena bunuh diri dari faktor-faktor tersebut antara lain: depresi, keputusasaan, pikiran negatif, serta harga diri rendah dapat menambah risiko untuk ide bunuh diri. Hal tersebut terjadi tergantung dari keyakinan dari individu kepada Tuhan.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat *deskriptif koleratif*, dengan menggunakan desain pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada tahun 2020 di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sebanyak 326 sampel yang merupakan mahasiswa dari Fakultas Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Teknik *Snowball sampling* digunakan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini. Teknik *Snowball sampling* merupakan sebuah metode *sampling* dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola

sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu (Nurdiani, 2014).

Pengumpulan data menggunakan 3 instrumen diantaranya kuesioner data demografi, (KKT) Kuesioner Keyakinan kepada Tuhan, (ASIQ) *Adult Suicidal Ideation Questionnaire*.

Data demografi terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data dari responden yang terdiri dari: Nama, Umur, Jenis kelamin, status orang tua, pekerjaan orang tua, status tempat tinggal, Angkatan, agama, asal sekolah, mengikuti kajian, dan frekuensi kehadiran kajian .

KKT merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti menurut konsep dari kepercayaan kepada Tuhan yang terdiri dari 22 pernyataan yang telah dilakukan uji instrument pada 20 responden memiliki nilai valid r hitung > 0,444 dan nilai reliabilitas pada *Cronbach Alpha* 0,737.

(ASIQ) *Adult Suicidal Ideation Questionnaire* merupakan kuesioner baku dan telah dimodifikasikan oleh Reynolds (1991) untuk mengukur tentang ide bunuh diri, kuesioner ini memiliki 23 pernyataan dan dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas dengan nilai  $t > 1.96$ .

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian fakultas Keperawatan

Universitas Syiah Kuala. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data Demografi	f	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	61	18,7
b. Perempuan	265	81,3
Usia		
a. Remaja (18-19 Tahun)	42	12,9
b. Dewasa (20-25 Tahun)	284	87,1
Angkatan		
a. 2016	155	47,5
b. 2017	98	30,1
c. 2018	33	10,1
d. 2019	40	12,3
e. Total	326	100
Asal Sekolah		
a. SMA	255	78,2
b. MA	51	15,6
c. Pesantren	20	6,1
Status Orang Tua		
a. Bapak dan ibu masih hidup	258	79,1
b. Bapak dan ibu sudah meninggal	7	2,1
c. Bapak masih hidup, ibu sudah meninggal	35	10,7
d. Bapak sudah meninggal, ibu masih hidup	26	8,0
Pekerjaan Orang Tua		
a. PNS	142	43,6
b. TNI/POLRI	29	8,9
c. Swasta	103	31,6
d. Petani	52	16
Status Tempat Tinggal		
a. Rumah orang tua	129	39,6
b. Rumah saudara	19	5,8
c. Kos/Sewa	178	54,6
Mengikuti Kajian		
a. Ada	253	77,6
b. Tidak ada	73	22,4

Data Demografi	f	%
Frekuensi Kehadiran		
a. 0-25%	144	44,2
b. 26-50%	138	42,3
c. 51-75%	35	10,7
d. 76-100%	9	2,8

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi responden yang mengisi kuesioner penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Keperawatan (35,3%), usia responden terbanyak berada pada 22 tahun (35,9%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (81,3%), Angkatan terbanyak adalah Angkatan 2016 (47,5%), Asal sekolah dari responden terbanyak adalah SMA (78,2 %), status orang tua terbanyak adalah bapak dan ibu masih hidup (79,1%), pekerjaan orang tua terbanyak adalah PNS (43,6%), status tempat tinggal terbanyak adalah kos/sewa (54,6%), dan responden yang mengikuti kajian terbanyak dengan kategori ada (77,6%), serta untuk frekuensi kehadiran kajian terbanyak rata-rata 0-25% (44,2%).

Tabel 2. Hubungan Antara Keyakinan Kepada Tuhan dan Risiko Bunuh Diri pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

Kepercayaan Kepada Tuhan	Resiko Bunuh Diri				Total		$\alpha$	P-value
	Tinggi		Rendah		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	17	5,2	7	2,1	24	7,3	0,05	0,00
Tinggi	67	20,6	235	72,1	302	92,7		
Jumlah	84	25,8	242	74,2	326	100		

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari 326 responden yang telah

diteliti, hasil menunjukkan bahwa  $P$ -value < 0,01 dengan hasil nilai  $\alpha$ : 0,05. Hal ini menyatakan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan kepercayaan kepada Tuhan dan risiko bunuh diri pada mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Bertambahnya kasus isu bunuh diri yang terjadi pada mahasiswa disebabkan berbagai faktor diantaranya banyak masalah yang dialami yang tidak diselesaikan sehingga mengalami stress dan depresi. Namun, keyakinan spiritual yang dimiliki mahasiswa dapat mempengaruhi terjadinya risiko bunuh diri.

Analisa data bivariat hasil tabel 2 dari 326 responden dengan menggunakan *Chi-square*, menunjukkan bahwa  $p$ -value < 0,01 dengan  $\alpha$ : 0,05. Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan kepada Tuhan dan risiko bunuh diri pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Hal ini didukung juga dari hasil penelitian Nazri (2016) "hubungan antara spiritualitas dengan kecenderungan bunuh diri pada dewasa awal Kabupaten Gunung Kidul" mendapatkan hasil signifikan  $p$ -value 0,173 dengan  $\alpha$ : 0,05 yang menunjukkan bahwa hasilnya sejalan dengan penelitian bahwa sebanyak (62,4%) spiritualitas berada pada

hasil kategorisasi tinggi. Hal ini menyatakan tingginya spiritualitas yang dimiliki responden maka rendah risiko bunuh diri yang terjadi pada responden di Kabupaten Gunung Kidul.

Hasil dan pembahasan dari data demografi menunjukkan rata-rata responden berada pada dewasa awal 22 tahun, serta sebanyak (35,8%) mayoritas jenis kelamin dalam penelitian adalah perempuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sasmita dan Aulia (2019) menjelaskan bahwa yang sering mengekspresikan masalah emosional dalam bentuk agresivitas yang merupakan suatu bentuk perilaku seperti mencenderai dirinya sendiri atau langsung melakukan bunuh diri hal ini lebih cenderung terjadi pada laki-laki, sementara perempuan cenderung menginternalisasikan masalah dan menjadi depresi sehingga berujung kearah risiko bunuh diri.

Secara umum, dari hasil penelitian mayoritas status orang tua responden bapak dan ibu dari responden masih hidup sebanyak 79,1%. Oleh karena itu, bahwa peran orang tua dapat mempengaruhi pergaulan dan kepribadian dari responden kearah positif dalam menyelesaikan permasalahan. Dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi responden dengan memberikan suportif serta akan membuat

mahasiswa merasa didukung sehingga tidak merasakan stress yang dapat memicu adanya ide bunuh diri Salsabhilla dan Panjaitan (2019).

Seseorang yang memiliki ilmu keagamaan yang baik senantiasa menggunakan agama sebagai pedoman hidup baik perilakunya, termasuk juga dalam menghadapi segala persoalan ataupun dalam usahanya memenuhi dorongan dari dalam dirinya (Sasmitho 2013). Peneliti berasumsi bahwa setiap individu yang memiliki keyakinan yang tinggi dengan mehami ilmu agama islam serta adanya dukungan daru keluarga yang akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada dirinya secara positif mahasiswa berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dan meminta pertolongan kepada Tuhan serta mempercayai bahwa setiap ujian dari Tuhan ada hikmahnya.

## **KESIMPULAN**

Keyakinan Kepada Tuhan yang di miliki oleh mahasiswa dan risiko bunuh diri pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala menyimpulkan bahwa dari 326 responden. Serta terdapatnya hubungan yang signifikan antara keyakinan kepada Tuhan dan risiko bunuh diri pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh ( $p < 0.01$ ). Bagi praktisi dengan hasil penelitian ini jika

diketahui ada mahasiswa yang berisiko bunuh diri sehingga penting dari pihak yang berwenang untuk memberikan penyuluhan terhadap penyebab dan solusi terjadinya risiko bunuh diri pada mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengetahui lebih lanjut tentang penelitian ini disarankan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan faktor-faktor terjadinya risiko bunuh diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2010). *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keliat, B. A., & Akemat. (2009). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. EGC.
- Litaqia, W., & Permana, I. (2019). Peran Spiritualitas dalam Mempengaruhi Risiko Perilaku Bunuh Diri: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 615. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i2.305>
- Loureiro, A.C.T., de Rezende Coelho, M.C., Coutinho, F.B., Borges, L.H., Lucchetti, G., 2018. The influence of spirituality and religiousness on suicide risk and mental health of patients undergoing hemodialysis. *Compr. Psychiatry* 80, 39–45. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2017.08.004>
- Mahfud, M. (2018). Tuhan dalam Kepercayaan Manusia Modern (Mengungkap Relasi Primordial Antara Tuhan dan Manusia). *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i2.10>
- Mubhar, I. Z. (2019). Bunuh Diri dalam Al-Qur'an. *jurnal al Mubarak*. Vol. 4(1).
- Nazri, R. A. (2016). Hubungan antara Spiritualitas dengan Kecenderungan Bunuh Diri pada Orang Dewasa Awal di Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan. *Comtech*. 5(2).
- Pratiwi, J., & Undarwati, A. (2014). Suicide Ideation pada Remaja di Kota Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/ISSN : 2252-6358>
- Rahman, A. A., Marhaini, W., Ahmad, W., Mohamad, S., & muhamad, R. (2012). *Insurability and Suicide : Shariah Issues in Underwriting*. 65(ICIBSoS), 593–601. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.170>
- Salsabhilla, A. & Panjaitan, R. U. (2019). Dukungan Sosial dan Hubungannya dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol.7 (1).
- Sasmita, H. & Aulia, N. (2019). Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*. Vol: 11 (4).
- Sasmitho, A. M. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2010. *Skripsi*.
- Serambi New (2019), Dua kasus dugaan bunuh diri menggunakan jilbab [Ini Dua Kasus Dugaan Bunuh Diri Menggunakan Jilbab Sepanjang Tahun 2019 - Serambi Indonesia \(tribunnews.com\)](https://tribunnews.com)
- Stuart. G. W. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Elsevier.

Winurini, S. (2020). Pencegahan Bunuh Diri.  
*Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR Ri.*